

**PENGARUH PENATAUSAHAAN ASET TETAP BARANG MILIK DAERAH  
TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN PEMERINTAH DAERAH KOTA  
MAGELANG**

**Dewi Nazza Muhlasiana<sup>1)</sup>, Reni Yendrawati<sup>2)</sup>**  
Universitas Islam Indonesia

Correspondence		
Email: <a href="mailto:dewinazza123@gmail.com">dewinazza123@gmail.com</a> 903120103@uii.ac.id		No. Telp: 085600010577
Submitted 4 Juni 2024	Accepted 7 Juni 2024	Published 15 Juni 2024

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penatausahaan aset tetap barang milik daerah terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah Kota Magelang. Dalam penelitian ini jenis pendekatan yang digunakan yaitu dengan metode kuantitatif dan metode yang dilakukan dalam menganalisis adalah analisis regresi sederhana. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penatausahaan aset tetap barang milik daerah dan kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu menggunakan data kuesioner sebagai data primer yang diambil sebanyak 35 responden, kemudian diolah menggunakan SPSS versi 27.0 untuk mendapatkan hasil analisis data tersebut. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penatausahaan aset tetap berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah kota magelang yang didukung dengan hasil olah data yang telah dilakukan.

**Kata kunci:** penatausahaan aset tetap; kualitas laporan keuangan; pengaruh.

**PENDAHULUAN**

Pengelolaan dan pertanggungjawaban atas barang milik daerah merupakan satu kesatuan yang tidak dapat terpisahkan dalam pengelolaan dan sebuah bentuk pertanggungjawaban atas keuangan daerah. Pengelolaan aset atau barang milik daerah termasuk dalam pengelolaan keuangan pemerintah daerah yang harus dipertanggungjawabkan secara akuntabel dan transparan, baik kepada masyarakat di daerah maupun pemerintah pusat (Irfansyah & Septariani, 2022).

Aset tetap barang milik daerah merupakan semua barang yang dibeli atau diperoleh atas beban anggaran pendapatan dan belanja daerah (APBD) atau perolehan lainnya yang sah, yang terklarifikasi dalam aset lancar maupun non lancar. Hal ini menjadikan aset sebagai hal yang penting karena dapat sewaktu-waktu berubah, baik terdapat pengurangan maupun penambahan semua barang milik daerah atau aset tetap (Made, Anwar, 2021). Sebagai wujud pertanggungjawaban atas barang milik daerah dapat dilakukan dengan pengelolaan yang baik dan terstruktur sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Salah satu cara yang dapat dilakukan dalam pengelolaan barang milik daerah yaitu pengelolaan secara administratif, kegiatan ini berdampak pada beberapa faktor. Salah satu faktor yang berdampak dari pengelolaan barang milik daerah yaitu dalam penyusunan neraca. Memperhatikan pengelolaan barang milik daerah dari segi administrasinya merupakan semua bagian dari lingkup pengelolaan barang milik daerah yang terdiri dari tahapan perencanaan kebutuhan dan penganggaran; pengadaan; penggunaan; pemanfaatan; pengamanan dan pemeliharaan; penilaian; pemindahtanganan; pemusnahan; penghapusan; penatausahaan; pembinaan; pengawasan dan pengendalian (Made, Anwar, 2021). Mengelola barang milik daerah yang dilakukan dari tahap perencanaan sampai dengan tahap pengendalian diharapkan dapat meminimalisir terjadinya penyimpangan yang dilakukan oleh pengelola barang (pemerintah daerah) juga merealisasikan peraturan-peraturan daerah yang berlaku.

Penatausahaan merupakan bagian pengelolaan barang milik daerah yang kegiatan utamanya fokus pada bagian administrasi, yang kegiatannya dapat mendukung dan

Commented [MOU1]: Faktornya apa saja



meminimalisir terjadinya penyimpangan. Dokumen-dokumen yang ada dalam penatausahaan merupakan dasar yang digunakan dalam pencatatan atau administrasi, yang mana semua barang yang dibeli atau diperoleh atas beban APBD atau berasal dari perolehan lainnya yang sah harus tercatat, teradministrasi, dan dilaporkan dalam neraca. Hasil dari kegiatan ini akan berpengaruh pada laporan keuangan pemerintah daerah yang dihasilkan, dalam proses pencatatan dan rangkuman transaksi keuangan dilakukan pelaporan pada setiap satu tahun buku atau setiap priode. Hal ini merupakan sebuah bentuk pertanggungjawaban pemerintah kepada masyarakat atas pengelolaan keuangan daerah. Pemerintah daerah sebagai pengelola keuangan daerah harus menyediakan informasi dalam bentuk laporan keuangan daerah yang disajikan secara akurat, relevan, tepat waktu, dan dapat dipercaya. Dalam hal ini laporan keuangan pemerintah daerah juga dapat membantu dalam melampirkan laporan neraca barang pada kegiatan penatausahaan terkait dengan kegiatan rekonsiliasi dan pengadaan barang milik daerah.

Berdasarkan uraian diatas penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penatausahaan aset tetap barang milik daerah terhadap kualitas laporan keuangan daerah oleh BPKAD Kota Magelang.

#### Tinjauan Literatur

Teori keagenan atau *agency theory* merupakan hubungan agensi yang muncul ketika satu orang atau lebih berperan sebagai principal dan seorang yang diberikan tanggungjawab/tugas yang meudian mendelegasikan wewenangnya dalam pengambilan keputusan berperan sebagai agen (Sinulingga et al., 2022). Pemerintah yang berperan sebagai agen bertanggungjawab untuk menyusun dan melaporkan informasi keuangan oleh principal atau masyarakat sebagai pengguna informasi keuangan. Pemangku kepentingan bertanggungjawab atas informasi yang diperoleh untuk mengevaluasi akuntabilitas dan membuat Keputusan yang berkaitan dengan kebijakan sosial, politik, atau ekonomi.

Penatausahaan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) merupakan bentuk utama dalam kegiatan administrasi yang berkaitan dengan kegiatan penatausahaan yang meliputi pembukuan, inventarisasi, dan pelaporan barang milik daerah. Peraturan yang mendasari kegiatan penatausahaan dijelaskan dalam PP Nomor 28 tahun 2020 tentang pengelolaan barang milik daerah yang dilaksanakan berdasarkan asas fungsional, kepastian hukum, transparan, efisien, akuntabilitas, dan kepastian nilai. Menurut Peraturan Menteri Keuangan Nomor 234/PMK/05/2020 Bab VII yang dimaksud dengan aset tetap yaitu aset berwujud (tanah; peralatan dan mesin; Gedung dan bangunan; jalan, irigasi, dan jaringan; konstruksi dalam penegerjaan; dan aset tetap lainnya) yang mempunyai masa manfaat lebih dari 12 (dua belas) bulan untuk digunakan dalam kegiatan pemerintah atau dimanfaatkan oleh masyarakat umum.

Akuntansi pemerintah daerah merupakan proses merekam, menaksir, dan mengenali seluruh transaksi ekonomi yang berlangsung pada pemerintah daerah, yang hasilnya berbentuk laporan keuangan pemerintah daerah yang nantinya ditunjukkan ke pihak berkepentingan (Halim & Kusufi, 2017). Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah bahwa Laporan keuangan pemerintah daerah dalam satu periode. Dalam pelaporannya komponen-komponen yang terdapat dalam laporan keuangan daerah yaitu (laporan realisasi anggaran, laporan perubahan saldo anggaran berlebih, neraca, laporan operasional, leporan perubahan ekuitas, dan catatan atas laporan keuangan). Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 memuat tentang standar akuntansi pemerintah (SAP) yang dimaksud dengan laporan keuangan. merupakan laporan terstruktur mengenai posisi keuangan dan transaksi yang dilakukan oleh suatu entitas pelapor. Penyusunan laporan keuangan dalam sektor pemerintahan merupakan suatu bentuk kebutuhan

transparansi yang menjadi syarat pendukung adanya akuntabilitas yang berupa keterbukaan pemerintah atas aktivitas pengelolaan aset daerah.

### Metode Penelitian

Jenis penelitian menggunakan pendekatan melalui metode kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan metode dengan cara mengumpulkan dan menganalisis data menggunakan angka dan pengukuran numerik. Pengukuran ini berbentuk data-data yang berhubungan dengan pengaruh penatausahaan aset tetap barang milik daerah terhadap kualitas laporan keuangan daerah. Tujuan dari metode ini adalah untuk memberikan gambaran, penjelasan, dan analisis hubungan antar variabel melalui penggunaan analisis statistik (Ardiansyah et al., 2023).

Tempat lokasi penelitian berada pada instansi "x" yang berlokasi di Jalan Jenderal Sarwo Edhie Wibowo No.2, Tenjosari, Magersari, Kecamatan Magelang Selatan, Kabupaten Magelang, Jawa Tengah. Penulis menggunakan sumber data data primer. Data primer diperoleh melalui kuesioner atau angket pada pegawai instansi "x" yang dilakukan oleh dua divisi yaitu divisi aset dan divisi akuntansi.

### Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini ditujukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh penatausahaan aset tetap barang milik daerah terhadap kualitas laporan keuangan di instansi "x". Dalam penelitian ini responden yang berpartisipasi sebanyak 35 responden atau 100% telah memenuhi kriteria penulis yang seluruh datanya dapat diolah menggunakan SPSS 27.00. Untuk memperoleh pemahaman dari masing-masing responden yang menjadi subjek dalam penelitian ini, penting untuk memberikan gambaran umum dan karakteristik dari masing-masing responden.

### Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif ini memiliki tujuan agar memberi gambaran karakteristik sampel dan variabel yang dipakai. Untuk mengolah data peneliti dibantu program SPSS versi 27.00. Berikut hasil dari uji statistik deskriptif yang disajikan pada tabel dibawah ini:

Tabel 1. Hasil uji statistik deskriptif

	N	Min.	Max.	Mean	Std.deviation
Penatausahaan aset tetap	35	46.00	60.00	54.00	3.30
Kualitas laporan keuangan	35	33.00	44.00	39.00	2.70
Valid (N)	35				

Berdasarkan uji statistik deskriptif diatas dapat kita lihat bahwa total dari masing-masing variabel menghasilkan nilai terendah (min) sebesar 46.00, nilai terbesar (max) sebesar 60.00, nilai rata-rata (mean) sebesar 54.00, dan standar deviasinya sebesar 3.30 untuk variabel independen, penatausahaan aset tetap (x). Sedangkan untuk variabel dependen, kualitas laporan keuangan (y) menghasilkan nilai terendah (min) sebesar 33.00, nilai tertinggi (max) sebesar 44.00, nilai rata-rata (mean) sebesar 39.00, dan standar deviasinya sebesar 2,70.

### Uji Kualitas Data

#### a. Uji Validitas

Uji validitas ini dilakukan sebagai alat ukur untuk mengetahui kesesuaian data (kuesioner) yang telah didapatkan merupakan data yang valid atau tidak. Berikut ini merupakan hasil uji validitas variabel independen, penatausahaan aset tetap (x):

**Table 2.** Hasil uji validitas

Item	R hitung	R tabel	Sig (2-tailed)	Sig	Keterangan
X.1	0,383	0,344	0,023	0,05	Valid
X.2	0,475	0,344	0,004	0,05	Valid
X.3	0,603	0,344	0,001	0,05	Valid
X.4	0,393	0,344	0,020	0,05	Valid
X.5	0,510	0,344	0,002	0,05	Valid
X.6	0,548	0,344	0,001	0,05	Valid
X.7	0,447	0,344	0,007	0,05	Valid
X.8	0,403	0,344	0,016	0,05	Valid
X.9	0,534	0,344	0,001	0,05	Valid
X.10	0,720	0,344	0,001	0,05	Valid
X.11	0,421	0,344	0,012	0,05	Valid
X.12	0,636	0,344	0,001	0,05	Valid
X.13	0,532	0,344	0,001	0,05	Valid
X.14	0,457	0,344	0,006	0,05	Valid
X.15	0,408	0,344	0,015	0,05	Valid

Dari hasil pengamatan pada uji validitas variabel independen penatausahaan aset tetap (x) didapatkan rtabel = 0,334 yang nilainya diperoleh dari sampel (N) = 35 dengan nilai signifikansi yang digunakan yaitu 5% atau 0,5. Selanjutnya rhitung yang dihasilkan instrumen penelitian dimulai dari variabel independen yaitu penatausahaan aset tetap (x) yang terdiri dari lima belas pertanyaan yaitu x1, x2, x3, x4, x5, x6, x7, x8, x9, x10, x11, x12, x13, x14, dan x15 dari uji validitas yang dilakukan menunjukkan angka yang lebih tinggi dari rtabel yang menunjukkan pernyataan yang diajukan sudah valid.

Terdapat sebelas pernyataan pada variabel dependen, kualitas laporan keuangan (Y). Berikut ini merupakan hasil uji validitas variabel dependen:

**Tabel 3.** Hasil uji validitas

Item	R hitung	R tabel	Sig (2-tailed)	Sig	Keterangan
Y.1	0,551	0,344	0,001	0,05	Valid
Y.2	0,517	0,344	0,001	0,05	Valid
Y.3	0,361	0,344	0,003	0,05	Valid
Y.4	0,584	0,344	0,001	0,05	Valid
Y.5	0,681	0,344	0,001	0,05	Valid
Y.6	0,648	0,344	0,001	0,05	Valid
Y.7	0,413	0,344	0,014	0,05	Valid
Y.8	0,672	0,344	0,001	0,05	Valid
Y.9	0,568	0,344	0,001	0,05	Valid
Y.10	0,544	0,344	0,001	0,05	Valid
Y.11	0,591	0,344	0,001	0,05	Valid

Dari hasil pengamatan pada uji validitas variabel dependen, kualitas laporan keuangan (y) didapatkan rtabel = 0,334 yang nilainya diperoleh dari sampel (N) = 35 dengan nilai signifikansi yang digunakan yaitu 5% atau 0,5. Selanjutnya r hitung yang dihasilkan instrumen penelitian dimulai dari variabel dependen, yaitu kualitas laporan keuangan (y) yang terdiri dari sebelas pertanyaan yaitu y1, y2, y3, y4, y5, y6, y7, y8, y9, y10, dan y11 dari uji validitas yang

dilakukan menunjukkan angka yang lebih tinggi dari  $r$  tabel yang menunjukkan pernyataan yang diajukan sudah valid.

#### b. Uji Reliabilitas

Berikut merupakan uji reliabilitas yang dilakukan untuk mengetahui hasil penelitian (responden) menunjukkan hasil yang reliabel atau handal. Berikut ini merupakan hasil uji reliabilitas variabel:

**Tabel 4.** Hasil Uji Reliabilitas

Cronbach's alpha	N of Items	Keterangan
0,7760	15	Reliabel
0,775	11	Reliabel

Berdasarkan uji reliabilitas yang telah dilakukan diatas, dapat diketahui bahwa alpa cronbach's menghasilkan nilai yang melebihi batas reliabilitas yaitu sebesar 6% atau 0,60. Hal ini dibuktikan dengan variabel penatausahaan aset tetap yang menghasilkan alpa cronbach's senilai  $0,776 > 0,60$  atau lebih tinggi dari kriteria batas reliabilitas. Pada variabel kualitas laporan keuangan menghasilkan alpa cronbach senilai  $0,775 > 0,06$  yang menunjukkan bahwa nilainya lebih tinggi dari kriteria batas reliabilitas. Dengan hasil uji tersebut dapat disimpulkan bahwa instrumen independen (x) dan dependen (y) pada penelitian ini dapat diandalkan atau reliabel.

#### Uji Asumsi Klasik

##### a. Uji Normalitas

Pengujian normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah nilai residual yang dihasilkan pada masing-masing variabel dapat berdistribusi normal atau tidak berdistribusi. Berikut merupakan hasil dari uji normalitas:

**Tabel 5.** Hasil Uji Asumsi Klasik

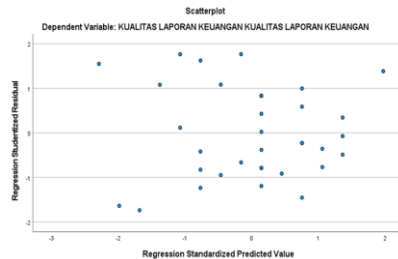
		Unstandardized Residual
N		35
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0.000
	Std.Deviation	2.468
Most extreme difirence	Absolute	0.111
	Positive	0.105
	Negative	-0.111
Test statistic		0.111
Asymp.sig. (2-tailed) <sup>c</sup>		0.200

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa hasil pengujian normalitas menggunakan model Kolmogorov Smirnov, memperoleh hasil signifikasi dengan nilai 0,200. Hasil dari pengujian ini memiliki nilai yang lebih tinggi dari nilai signifikasi  $0,200 > 0,05$ . Hal ini dapat diartikan bahwa nilai residual dari dua variabel yang diujikan telah terdistribusi normal.

##### b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedestisitas adalah pengujian yang dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Berikut merupakan hasil dari pengujian heteroskedestisitas:

**Tabel 6.** Hasil Uji Heteroskedastisitas



Berdasarkan pada hasil pengujian menggunakan model heteroskedastisitas dengan pengujian scatterplot diperoleh hasil pengujian dengan titik-titik yang menyebar secara acak, terlihat bahwa sebarannya tersebar dengan baik di atas maupun di bawah angka 0 (nol) pada sumbu Y. Dari hasil pengujian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas pada model regresi yang digunakan, hal ini menunjukkan bahwa perolehan nilai residual dari dua variabel telah terdistribusi normal.

**Analisis Regresi Linier Sederhana**

Berikut merupakan hasil uji regresi linier sederhana yang ditunjukkan pada tabel yaitu:

**Tabel 7.** Hasil Uji Analisis Regresi Linier Sederhana

Model	Unstandardized coefficient			T	Sig.
	B	Std.error	Coefficient beta		
(constant)	22.370	7.012		3.190	.003
Penatausahaan aset tetap	.307	.131	.378	2.347	.025

Hasil perhitungan koefisien pada tabel pengujian diatas, dapat diketahui bahwa nilai koefisien konstanta yaitu sebesar 22,370 dan koefisien variabel independen sebesar 0,307. Sehingga diperoleh persamaan regresi:

$$Y = 22,370 + 0,307X$$

Berdasarkan persamaan diatas diketahui bahwa nilai konstantanya sebesar 22,370 apabila penatausahaan aset tetap (x) konstan (nol), maka kualitas laporan keuangan (y) meningkat sebesar 22,370. Sedangkan pada koefisien regresi nilai positif sebesar 0,307 artinya variabel penatausahaan aset tetap (x) mempunyai hubungan yang positif dan searah terhadap kualitas laporan keuangan (y).

**Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Uji koefisien determinasi merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan yang dapat dilakukan untuk menjelaskan bentuk keterkaitan dengan variabel dependen. Berikut ini merupakan hasil uji koefisien determinasi:

**Tabel 8.** Hasil Uji Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R square	Std. error
1	.378 <sup>a</sup>	.143	.117	2.505

a. Constant: penatausahaan aset tetap

b. Dependen variabel: kualitas laporan keuangan



Berdasarkan pada tebal pengujian diatas, nilai adjusted R square yang dihasilkan yaitu sebesar 11,7% menunjukkan kualitas laporan keuangan dipengaruhi oleh penatausahaan aset tetap, sedangkan sisanya sebesar 88,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

### Uji Hipotesis (Uji T)

Uji t merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari variabel independen (x) dan variabel dependen (y). Berikut ini merupakan hasil dari uji t:

**Tabel 9.** Hasil Uji T

Hipotesis	B	Sig.	Kesimpulan
Pengaruh penatausahaan aset tetap barang milik daerah (x) Terhadap kualitas laporan keuangan (y)	.307	.025	Didukung

Berdasarkan tabel pengujian diatas, dapat dilihat bahwa nilai t yang dihasilkan yaitu nilai signifikasinya sebesar 0,025. Hal ini menunjukkan bahwa hasil signifikansi lebih kecil dari tingkat signifikansi ( $0,025 < 0,05$ ). Dapat diartikan bahwa hipotesis penatausahaan aset tetap barang milik daerah dalam penelitian ini di dukung atau dapat diterima terhadap kualitas laporan keuangan.

### Pengaruh penatausahaan aset tetap barang milik daerah terhadap kualitas laporan keuangan

Berdasarkan pada hasil uji t atau uji parsial menggunakan SPSS, dimensi pembukuan barang milik daerah menghasilkan nilai signifikasinya sebesar  $0,025 < 0,05$ . Hasil tersebut dapat dikatakan bahwa hipotesis penatausahaan aset tetap barang milik daerah ( $H_a$ ) dapat diterima.

Pengaruh yang berkontribusi besar dalam pengujian ini dihasilkan oleh uji koefisien determinasi yang diketahui melalui uji R square. Melihat dari hasil uji R square, adjusted R square nilai yang dihasilkan sebesar 11,7% menunjukkan kualitas laporan keuangan dipengaruhi oleh penatausahaan aset tetap, sedangkan sisanya sebesar 88,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini. Sesuai dengan PP Nomor 71 Tahun 2020 tentang laporan keuangan pemerintah daerah harus dilakukan secara akuntabel untuk memastikan transparansi dan kepatuhan terhadap standar akuntansi pemerintah, maka pemerintah daerah melakukan penyusunan laporan keuangan berdasarkan pada hasil laporan neraca barang yang telah disesuaikan. Kesesuaian angka-angka dalam neraca dapat meningkatkan hasil laporan keuangan pemerintah daerah yang relevan dan andal. Hal ini didukung dengan pernyataan yang ada dalam item kuesioner variabel dependen (y), sebagian besar responden menyatakan bahwa laporan keuangan pemerintah daerah yang disajikan jujur dan bebas dari salah saji material sesuai dengan standar akuntansi pemerintah daerah.

Penelitian ini memperkuat penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Ningsih, 2023) bahwa pengaruh penatausahaan aset tetap terhadap kualitas laporan serta dampaknya terhadap kewajaran informasi keuangan, berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan.

pemerintah daerah. Untuk menghasilkan laporan keuangan pemerintah yang berkualitas perlu keterbukaan pemerintah dalam proses penyusunan laporan keuangan daerah.

### Kesimpulan

Dari hasil pembahasan penelitian yang berjudul “Pengaruh Penatausahaan Aset Tetap Barang Milik Daerah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kota Magelang (Studi Empiris pada Badan Pengelolaan Keuangan Dan Aset Daerah Kota Magelang)” dapat disimpulkan sebagai berikut:

Terdapat pengaruh positif antara penatausahaan aset tetap barang milik daerah terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. Artinya bahwa semakin tinggi tingkat kepatuhan dalam pelaksanaan penatausahaan aset tetap milik daerah, maka kualitas laporan keuangan yang dihasilkan akan semakin baik.

### Saran

Diharapkan bagi badan pengelolaan keuangan dan aset daerah kota magelang untuk memperhatikan kontribusinya dalam penyusunan penatausahaan aset tetap secara tertib untuk memudahkan penyusunan laporan keuangan daerah yang efektif dan akuntabel.

Disarankan kepada peneliti di masa yang akan datang untuk memperluas cakupan peneliti dengan mengembangkan variabel baru, contoh variabel yang dapat diambil yaitu penambahan pada lingkup teknologi seperti pengaruh SIM-ASET (variabel X) terhadap penyusunan neraca pada laporan keuangan daerah (variabel Y). Dengan contoh variabel tersebut, dapat menambah informasi dan pengetahuan peneliti yang akan datang.

### Referensi

- Ardiansyah, Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian ilmiah pendidikan pada pendekatan kualitatif dan kuantitatif. *Jurnal IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 1–9. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.57>
- Ghazali I. (2011). Aplikasi analisis multivariate dengan program ibm spss 25 (sembilan). Semarang, Universitas Diponegoro (Vol. 20, Issue 5).
- Halim & kusufi. (2017). Modul akuntansi sektor publik. Bandung: Media Sains Indonesia (Issue 25).
- Irfansyah, A., & Septariani, J. (2022). Pengaruh penatausahaan barang milik daerah terhadap kualitas laporan keuangan pada pemerintah daerah kabupaten musi banyuasin. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Rahmadiyah (JIAR)*, 6(1), 65–83.
- Made, Anwar, R. (2021). Analisis pengelolaan aset tetap dan penerapan standar akuntansi pemerintah pada bada pengelolaan keuangan dan aset daerah kota malang. *JURNAL RISET MAHASISWA AKUNTANSI (JRMA)*, IX(1), 1–12.
- Ningsih, W. Y. (2023). Pengaruh penatausahaan aset terhadap kualitas laporan keuangan dan implikasinya terhadap kewajaran informasi keuangan. *Journal of Economics, Finance, and Social Science Review*, 1(1), 38–46. <http://repository.upi.edu/id/eprint/91752>
- Priyatno, D. (2018). SPSS panduan mudah olah data bagi mahasiswa dan umum. Yogyakarta: Andi (anggota IKAPI).
- Ridzal, N. (2020). Pengaruh kualitas laporan keuangan terhadap akuntabilitas kinerja pada badan pengelolaan keuangan dan aset daerah (BPKAD) kabupaten buton. *Jurnal Financial: jurnal akuntansi* (Vol. 6, Issue 1), 87-97.
- Silvi Fitria, Khaerul Umam, & Ai Siti Farida. (2022). Pengaruh penatausahaan barang milik daerah terhadap kualitas laporan bappelitbangda kabupaten bandung. *Moderat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 8(4), 826–844. <https://doi.org/10.25157/moderat.v8i4.2853>
- Sinulingga, P. S. B., Simanjuntak, A., & Ginting, M. C. (2022). Pengaruh penerapan sistem



pengendalian intern pemerintah, sistem akuntansi keuangan daerah, pemanfaatan teknologi informasi, dan kompetensi aparatur terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah (studi kasus pada dinas kesehatan kabupaten karo). *Jurnal Manajemen*, 8(1), 89–106. <http://ejournal.lmiimedan.net/index.php/jm/article/view/158>

Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta (Vol. 3, Issue April).

